

**MANAJEMEN RANTAI PASOK PADA KOMODITI CABAI
MERAH (*Capsicum annum* L.) DI DESA GALUNG LOMBOK,
KECAMATAN TINAMBUNG, KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

**AHMAD
A0118310**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Ahmad “Manajemen Rantai Pasok Pada Komoditi Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar” Dibimbing Oleh Muhammad Arhim Sp.,M.Si Dan Dian Utami Zainuddin, S.Si,M.Si

Komoditas cabai merah di desa galung lombok perlu di imbangi dengan sistem distribusi yang baik, mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aliran produk pada rantai pasok cabai merah di desa galung lombok, (2) untuk mengetahui aliran informasi pada rantai pasok cabai merah di desa galung lombok, (3) untuk mengetahui aliran keuangan pada rantai pasok cabai merah di desa galung lombok. Penelitian ini di laksanakan pada bulan oktober – desember 2022 di desa galung lombok kecamatan tinambung, kabupaten polewali mandar. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Aspek yang di teliti yaitu aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme manajemen rantai pasok cabai merah terdiri dari saluran I,II,III. Aliran barang pada saluran I terdiri dari petani dan konsumen, saluran II terdiri dari petani, pedagang pengecer, dan konsumen, saluran III terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Aliran informasi yang mengalir cukup baik dari petani sampai ke konsumen, begitupun sebaliknya. Aliran keuangan yang mengalir dari konsumen sampai ke petani yang meliputi seluruh biaya-biaya yang di dikeluarkan. Saluran I memiliki margin pemasaran Rp. 0/kg hal ini karena pada saluran I tidak melibatkan pedagang perantara, saluran II memiliki margin pemasaran Rp. 9.481/kg dan saluran III memiliki margin pemasaran Rp. 9.481/kg. Efisiensi pemasaran pada saluran I yaitu 4,3%, saluran II yaitu 6,3% dan saluran III yaitu 7,2%.

Kata kunci: cabai merah, rantai pasok, margin pemasaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan. Dalam subsektor hortikultura Salah satu komoditas yang mendapatkan prioritas pengembangan adalah komoditas cabai merah. Agribisnis cabai merah mempunyai peluang dalam perekonomian nasional. Cabai merah memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi. Terjadinya fluktuasi harga di pengaruhi oleh perbandingan *demand* dan *supply* yang tidak seimbang dan biasanya sering terjadi ketika musim panen raya. Selain itu, besarnya margin harga di pengaruhi banyaknya pelaku pedagang yang terlibat, semakin banyak tingkat pedagang yang terlibat maka margin harga antar petani dan eceran cenderung semakin besar. Dengan mengetahui strategi manajemen pola distribusi dan pemasaran yang tepat dan baik maka dapat meminimalkan margin harga sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. (Agustinet.al., 2018).

Pada umumnya, petani cabai merah tidak menjual langsung hasil produksinya ke pasar – pasar di kota besar disebabkan oleh keterbatasan yang di miliki petani, seperti alat transportasi, pengepakan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemasaran komoditas tersebut. Selain itu adanya keterikatan petani kepada pedagang pengumpul dalam permodalan untuk pembelian benih atau bibit, pupuk, pestisida, dan lainnya yang berjumlah cukup besar, hal ini mendorong petani untuk menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul. Sebaliknya, bagi petani yang tidak terikat pinjaman, bebas dalam penentuan pilihan kepada siapa ia akan menjual hasil produksinya seperti menjual langsung kepada konsumen pemakai melalui pasar-pasar di tingkat Desa atau pasar tingkat Kecamatan. Biasanya petani yang demikian mencari pembeli dengan harga tertinggi (Hutabarat & Rahmanto, 2004 dalam Sihan et.al., 2018).

Cabai merah merupakan komoditi yang banyak di budidayakan di provinsi Sulawesi Barat. Produksi cabai di provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2019sebanyak 21,980 kwintal dengan luas panen 480 ha sedangkan pada tahun

2020 produksi cabai merah 10,985 kwintal dengan luas panen 583 ha (BPS Sulawesi Barat 2021), pasokan cabai merah di Sulawesi Barat tidak mudah di prediksi, karena sifat produksinya yang khas. Pada musim hujan budidaya cabai berpotensi terkena penyakit, sedangkan musim kemarau budidaya cabai berpotensi terkena hama. Semakin pasokan cabai sulit di prediksi maka resiko yang di tanggung pelaku semakin besar, oleh karena itu rantai pasok merupakan konsep dalam penerapan sistem logistik yang terintegrasi yaitu konsep tentang mata rantai penyediaan barang dari bahan baku sampai barang jadi yang meliputi produsen, pemasok, pengangkut, Gudang, pengecer dan pelanggan.

Sulawesi Barat memiliki 6 kabupaten, satu di antaranya adalah Kabupaten Polewali mandar. Kabupaten polewali mandar merupakan salah satu penghasil cabai merah yang ada di Sulawesi Barat. Berdasarkan data yang di peroleh luas panen tanaman cabai merah di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2019 memiliki luas 137 Ha dengan produksi sebanyak 307,6 ton dan pada tahun 2020 luas panen meningkat menjadi 150 Ha tetapi produksinya mengalami penurunan, hal ini di sebabkan jumlah komoditas cabai merah yang di hasilkan tersebut tidak merata di setiap wilayah, selain itu penyebab terjadinya penurunan produksi kerena adanya permasalahan dalam teknis kegiatan budidaya cabai merah. Salah satu permasalahan teknis yang menjadi penyebab menurunnya produktifitas cabai merah yaitu adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). sehingga mengindikasikan bahwa terjadi distribusi komoditas cabai merah antar Daerah untuk saling memenuhi kebutuhan cabai merah tersebut.

Berdasarkan data dari (BPP Kecamatan Tinambung). Kecamatan Tinambung termasuk salah satu penghasil terbanyak setelah kecamatan Alu, Limboro, Tutar, Campalagian, dan Tapango di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2020 yaitu sebesar 163 kwintal dengan luas panen sekitar 10 ha. Salah satu desa yang mengusahakan budidaya tanaman cabai merah yang berada di Kecamatan Tinambung adalah Desa Galung Lombok, dimana komoditas cabai merah merupakan penghasil kedua tertinggi setelah komoditas bawang merah (BPP Kecamatan Tinambung). Jumlah produksi cabai merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung tersebut merupakan Tertinggi kedua setelah jumlah produksi bawang merah, dengan luas tanam cabai merah

5 Ha dengan produksi 180 ton/tahun dan bawang merah luas tanam 20 Ha dengan produksi 800 ton/tahun. Sedangkan tanaman hortikultura lainnya seperti Tomat luas tanam 5 Ha dengan dengan produksi 180 ton/tahun, kacang Panjang luas tanam 1 Ha dengan produksi 13 ton/tahun dan kacang tanah luas tanam 1 Ha dengan produksi 2 ton/tahun. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari luas lahan tanaman cabai tersebut.

Komoditas cabai merah di desa Galung Lombok perlu di imbangi dengan sistem distribusi yang baik, mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, pemasaran cabai merah di Desa Galung Lombok melibatkan petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Proses pemasaran cabai merah cukup panjang sehingga kecilnya keuntungan yang di dapatkan oleh petani. Hal ini di sebabkan adanya beberapa perantara yang terlibat dalam pendistribusian, semakin banyak melibatkan perantara maka keuntungan yang di dapatkan akan semakin rendah, oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada sistem pemasaran sehingga petani cabai merah di Desa Galung Lombok dapat memperoleh keuntungan yang tinggi untuk meningkatkan usahataniya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana aliran produk pada rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok?
2. Bagaimana aliran informasi pada rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok?
3. Bagaimana aliran keuangan pada rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui aliran produk pada rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok
2. Untuk mengetahui aliran informasi pada rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok.
3. Untuk mengetahui aliran keuangan pada rantai pasok cabai merah di Desa

Galung Lombok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk peneliti selanjutnya
2. Penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai rantai pasok komoditas cabai merah.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara memanfaatkan setiap mata rantai secara maksimal.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Mekanisme distribusi rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar terdiri dari saluran I yaitu petani dengan konsumen, saluran II yaitu petani, pedagang pengecer dengan konsumen dan saluran III yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Dalam setiap saluran distribusi terdapat aliran barang, informasi dan uang yaitu:

1. Aliran produk cabai merah di daerah penelitian dimulai dari pembudidayaan, pendistribusian yang di mulai dari petani memanen cabai merah, pengangkutan cabai merah, transportasi yang di gunakan dalam pengangkutan yaitu sepeda motor maupun mobil dan jumlah cabai merah yang di pasarkan pada saluran I,II dan III rata-rata 26.840 kg/ musim.
2. Aliran informasi dalam proses pendistribusian meliputi jadwal panen, kualitas produk, permintaan, persediaan, dan harga jual cabai merah.
3. Aliran keuangan merupakan keseluruhan biaya-biaya yang d keluarkan dalam proses pengoahan dang pemasaran cabai merah seperti biaya budidaya rata-rata Rp. 3.181.116, biaya transportasi Rp. 40.000, biaya bongkar muat Rp.20.000, biaya pengemasan Rp.12.000 biaya sewa tempat Rp. 5000/bulan dan Harga beli cabai merah rata-rata Rp. 20.000/kg. Margin pemasaran pada I yaitu petani dan konsumen tidak memiliki margin karena konsumen langsung membeli cabai kepada petani, Pada saluran II total margin yang di peroleh sebesar Rp.9.481 sedangkan pada saluran III total margin yang di peroleh yaitu Rp. 9.481. Efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran I, II, dan III manajemen rantai pasok cabai merah di Desa Galung Lombok, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar termasuk efisien yaitu pada saluran I adalah 4,3%, pada saluran II adalah 6,3% dan saluran III adalah 7,2%

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah

Diharapkan dapat membantu petani dalam memperpendek saluran

pemasaran dengan memberikan bantuan seperti KUR atau bantuan lainnya sehingga petani memiliki modal dan lahan milik sendiri dan petani bisa langsung menjual cabai merah ke konsumen akhir tanpa melalui dengan lembaga perantara.

2. Kepada Petani

- a. Di harapkan semua petani dapat mengoptimalkan penjualan cabai merah langsung kepada konsumen akhir tanpa melalui lembaga pemasaran. Sehingga petani bisa berperan sebagai penentu harga jual cabai merah dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.
- b. Di harapkan petani dapat mengelolah hasil panen seperti cabai cabai merahmenjadikan sebuah prodak sehingga harga jualnya bisa meningkat dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi, selain itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, *et.al.* 2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) Di Sta Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
- Anggraini A, 2014. Analisis pemasaran cabai merah keriting di desa sidera kecamatan sigibiromaru kabupaten sigi. *Jurnal Agrotekbis* 2.6:667-675
- Apriyanti, S 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*.Vol. 1, No. 68-72
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Sulawesi Barat dalam Angka 2021. BPS Sulawesi Barat
- BPP Kecamatan Tinambung, 2022, Program Penyuluhan Pertanian Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung
- Gusti, I. M *et.al* 2021. Pengaruh umur, tingkat Pendidikan dan lama Bertani terhadap pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di kecamatan parakan. *Jurnal litbang provensi jawa tengah* vol. 19, no 2 : 209-221.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Komsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 2, No. 1
- Harpenas. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hatifa. 2020. *Anaalisis Pemasaran Komoditas Cabai Merah Besar Di Desa Buntu Ampang Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawati. N. I *et.al* 2020 Analisis Manajemen Rantai Pasok Beras di Kabupaten Demak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.Vol. 14 No. 3, Hal. 155-162
- Lerah, R. *et. al* 2018. Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala Pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan, *Jurnal Emba* Vol. 6 Nomor

3 Hal. 1558 – 1567

- Lestari, N.P & Widodo, S 2021. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Ekonomi* Vol. 3. No 1.
- Marimin & Mafiroh. 2013. *Aplikasi tehnik pengambilan keputusan dalam manajemen rantai pasok*. IPB Perss. Bogor
- Muayafak A. 2020. http://epunian.go.id/epublikasi/buletin/konsumsi/2020/buletin_konsumsi_Vol_11_No_1_2020/files/assets/basichtml/page57.Htmlblikasi.setjen.petanian.
- Mulyani A.S 2017 Saluran Pemasaran Karet Di Desa Dumpu Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Makassar
- Novianti A. & Awaliayah 2022. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berrwawasan Agribisnis*.Vol.8 (1) Hal: 424-432
- Polii, M.G.M. *et.al* 2019. Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cacabi (*Capsicum Annum L.*) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eugenia* Vol. 25. No. 3
- Pranata, H. 2018. Pengaruh Pendidikan, Upah, Usia, dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (studi kasus pada unit industri rokok ceretu bobbin kabupaten jember). *Jurnal Ilmiah*
- Priminingtyas, D. N. 2013 Marginalisasi Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnan Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang
- Pujawan, I. N. & Mahendrawathi 2010. *Supply Chain Management*, Guna Widya, Surabaya.
- Pujawan, I. N., & Mahendrawati, E. R. 2017. *Supply chain management*. Guna WidyaPerss. Surabaya.
- Putri D. H 2022 Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Petani Di Dusun Sirah Nogo, Desa Glonggong, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Medium. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*
- Putri, F.P. *et. al* 2020. Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. Bogor. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Vol 30 (3) : 338-354

- Rahmayani, A 2020. Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). [Skripsi] Universitas Islam NeferiAr-Raniry Banda Aceh.
- Rompas. J *et.al* 2015 Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 15 No. 4
- Sari. O.A.W. 2018. Kajian Penggunaan Pot Tanam Organik Berbahan Dasar Eceng Gondok dan Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annum L innaeaus*) Varietas Gada MK F1. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Septana. 2018. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Cabai Pada Agroekosistem Lahan Kering Di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16. No 1 : 19-41
- Siahan, H. *et.al* 2018 Saluran Distribusi Komoditi Cabai Rawit Di Pasar Bersehati Kota Manado. *Jurnal Agri Social Ekonomi Unsrat* Vol, 14 No. 2 Hal:141-150
- Sudana I. W. 2019 Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Teri Segar Hasil Tangkap Nelayan Di Desa Sangga langit Kabuaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 11 No.2
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT Alfabet.
- Tubagus, 2016. Analisis Rantai Pasokan (Supply Cain) Komoditi Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomehon. *Jurnal. Emba* Vol, 4 No. 2 Hal 621
- Ukkas I, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industry Kecil Kota Palopo. *Jurnal Of Islamic Education Management* Vol. 2. No. 2 Hal:187-198
- Widyarto, A. 2012. *Peran Suplay Chain Management Dalam System Produksi Dan Operasi Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.Vol. 16 (2) : 91-98.
- Wuwung, S. C. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk cengkeh Pada Desa

Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*. Vol. 1(3): 230-238.

Yulita, P. A. 2021. Analisis Rantai Pasok Cabai Merah Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, [Skripsi] Universitas Islam Riau